







Pengembangan dakwah Islam merupakan proses interaksi dari serangkaian kegiatan terencana yang mengarah pada peningkatan kualitas agama Islam secara utuh dan tuntas, wawasan keberagamaan, pengayatan dan pengamalan. Sebagai proses maka dasarnya adalah perubahan sikap dan perilaku yang diorientasikan pada sumber nilai yang Islami.<sup>4</sup>

Melemahnya kekuatan rohani kaum muslimin saat ini banyak disebabkan karena mereka sering mengabaikan kewajiban mereka sebagai orang muslim, orientasi kehidupan mereka terfokus pada nilai-nilai materialistik atau keduniawian. Satu-satunya sebab kemunduran sosial dan kultural kaum muslimin terletak pada kenyataan bahwa mereka secara sadar berangsur-angsur melalaikan jiwa ajaran Islam. Islam adalah agama mereka, akan tetapi tinggal jasad tanpa jiwa.<sup>5</sup> Dakwah Islam bertugas menfungsikan kembali indra keagamaan manusia yang memang telah menjadi fitrah asalnya, agar mereka menghayati tujuan hidup yang sebenarnya untuk berbakti kepada Allah.<sup>6</sup>

Perintah yang sangat mendasar yang terdapat dalam ajaran Islam adalah mengesahkan Tuhan dengan cegahan melakukan tindakan syirik. Tauhid dan syirik adalah dua sisi yang tidak dapat dipisahkan, meskipun antara yang satu dengan yang lainnya sangat berbeda.<sup>7</sup> Terkait dengan konteks di atas dapat diperhatikan firman Allah dalam surat al-Ikhlâs ayat 1-4 :<sup>8</sup>

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ① اللَّهُ الصَّمَدُ ② لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ③ وَلَمْ يَكُنْ  
لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ ④

<sup>4</sup> Bustomi Mustofa, *Management Tabligh*, (Kediri : Biro Fak .Dakwah Tribakti, 2005), 1.

<sup>5</sup> M. Asad, *Islam At The Crossroad* (Islam di Simpang Jalan), terj. (Bandung Pustaka tt), 3.

<sup>6</sup> M. Ali Azis, Op-cit, 33.

<sup>7</sup> Atang Abd Hakim, *Metodologi Studi Islam*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2000), 15.

<sup>8</sup> CD Rom, *Holy Qur'an*, (Jakarta : Sakhr, 1997).













Masalah strategi ditentukan oleh kondisi obyektif komunikan dan keadaan lingkungan pada saat proses komunikasi tersebut berlangsung. Dalam kegiatan dakwah, maka hal-hal yang mempengaruhi sampainya pesan dakwah ditentukan oleh kondisi obyektif obyek dakwah dan kondisi lingkungannya dengan demikian maka strategi dakwah yang tepat ditentukan oleh dua faktor tadi. Sekedar contoh: antara orang desa dan kota tentu berbeda metode penyampaian pesan yang dipakai. Demikian pula antara petani, pegawai, mahasiswa, sarjana, anak-anak, remaja, dewasa, orang tua, wanita, buruh, orang miskin dan orang kaya dan lain sebagainya.

Sedangkan masalah isi atau substansi pesan ditentukan oleh seberapa jauh relevansi atau kesesuaian isi pesan tersebut dengan kondisi subyektif komunikan, yaitu "*needs*" (kebutuhan) atau permasalahan mereka. Dalam dakwah perlu diketahui kebutuhan apa yang mereka rasakan, dan seberapa jauh pesan dakwah dapat menyantuni kebutuhan dan permasalahan tersebut. Relevansi antara isi pesan dakwah dengan kebutuhan tersebut hendaknya diartikan sebagai ketersantunan yang proporsional, artinya pemecahan masalah atau pemenuhan kebutuhan yang tidak asal pemenuhan, tetapi yang dapat mengarahkan atau lebih mendekatkan obyek dakwah pada tujuan dakwah itu sendiri, dan bukan sebaliknya. Untuk itu maka pengolahan pesan dakwah dari sumbernya (al-Qur'an dan Sunnah Rasul) akan sangat menentukan.

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai apa yang dimaksud dengan relevansi tersebut, maka baiknya dikemukakan beberapa contoh. Bagi petani, bagaimana bertani yang baik sehingga hasil pertaniannya meningkat dan bagaimana peningkatan tersebut sekaligus merupakan bagian dari ibadahnya kepada Allah. Demikian pula bagi buruh, sehingga peningkatan mutu kerjanya sama dengan mutu ibadahnya. Hal ini akan mendorong mereka untuk lebih memahami bagaimana beribadah dengan baik akan membantu mereka untuk memperoleh pendapatan yang lebih baik. Sudah barang tentu da'i yang bertugas di kalangan buruh atau petani

atau lainnya haruslah mereka yang memiliki pengetahuan yang cukup mengenai dunia buruh dan tani.

Kehadiran Islam ditengah-tengah permukaan bumi adalah merupakan *rahmatan Lil-alam*. Islam sebagai agama yang membawa rahmat mengatur segala aspek kehidupan segenap hidup manusia . Aturan hidup bukan hanya sebatas aturan duniawi tetapi juga pada aturan-aturan ukhrawi. Dengan kata lain Islam mengatur seluruh dan segenap aspek manusia baik yang berhubungan dengan sang khalik maupun dengan makhluk yang hidup di dunia. Sebagai agama yang universal, Islam dijalankan dan ditegakkan umatnya sepanjang hidup manusia.

Hal yang demikian dapat dilihat sewaktu Islam ini dijalankan oleh umat yang terdahulu mereka ikhlas menjalankan syariat Islam. Sepertimana Khalifah Umar Al-Khattab, mereka melaksanakan hukum Islam tanpa memilih bulu. Merejam anaknya yang melakukan zina merupakan satu contoh konkrit betapa beliau sangat berkomitmen menjalankan hokum Islam, Khalifah Umar bin Abdul Aziz seorang yang sangat membezakan anatara harta keluarga dan harta negara/rakyat. Begitu juga contoh konkrit yang berlaku di Nusantara Indonesia sewaktu kerajaan Aceh Darussalam, Sultan Alauddin Riayat Syah II Al-Qahhar telah melaksanakan hokum Qisash kepada putranya Abangta kerana telah menangkap, menzalimi dan membunuh orang lain. Contoh lain ialah ketika Sultan Iskandar Muda berkuasa menjadi raja, baginda telah menghukum rajam putranya sendiri Meurah Pupok kerana telah melakukan kesalahan zina. Ini menunjukkan betapa indahnya apabila Islam dijalankan dengan sebaik-baiknya.

Namun dengan berkembangnya dunia yang semakin modern, kehidupan beragama umat telah mengalami perubahan. Perubahan tersebut secara perlahan-lahan telah mengubah perilaku dan sikap umat Islam dalam beragama. Kenyataannya, aturan agama banyak yang dilanggar. Ini terjadi kerana rendahnya pemahaman terhadap agama yang menjadi puncanya. Dalam kehidupan

masyarakat banyak terjadinya pelanggaran dan kejahatan seperti korupsi, judi, pencurian, pembunuhan dan maksiat. Kondisi ini menunjukkan bahawa umat Islam sekarang ini telah jauh daripada nilai-nilai agama. Dengan kata lain hukum Islam dan syariat Islam telah dipinggirkan oleh masyarakat Islam maupun Indonesia yang merupakan Negara umat Islam yang teramai.

Secara jelas, bagaimana kemudian menjadikan Islam sebagai agama, hukum dan sistem nilai yang terimplementasikan dalam kehidupan manusia secara individu dengan tanpa pemaksaan nilai-nilai, maka proses dakwah aktualisasi imani harus direncanakan sebagai satu system kegiatan strategis. Secara garis besar, ada tiga strategi dakwah yang berhubungan dengan bagaimana mengembangkan masyarakat. yaitu Strategi struktural, strategi kultural dan mobilitas social.

- a. Sistem structural yang disebut sebagai pendekatan *top down* adalah aktivitas dakwah yang terstruktur, terlembaga dan terorganisir dan menggunakan power, kekuasaan dan kewenangan untuk mencapai tujuan dakwah.
- b. Strategi dakwah cultural juga disebut sebagai startegi dakwah *bottom up* merupakan upaya dakwah yang berupaya merubah tatanan sikap, tingkah laku dan pendapat mad'u dengan membangun kesadatan masyarakat atau invidu, Dengan demikian istilah ini dikenal sebagai dakwah fardhiyyah iaitu pendekatan secara personel.
- c. Mobilitas social ini merupakan percepatan perubahan menuju tujuan dakwah dengan peningkatan kualitas dan kuantitas pelaksana dakwah secara skill dan akademiknya. Seperti pembiayaan biasiswa dari dan memberi intensif atau pelatihan dan pemahaman berkenaan dengan syariat Islam.

### C. Penyajian dan Analisis Data

Lembaga Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa Jombang sebagai sebuah institusi kelembagaan memiliki peran cukup signifikan dalam menjalankan fungsinya sebagai sebuah system social. Berdasarkan berbagai kegiatan yang dilakukan oleh LPSNU Pagar Nusa memang nampak jelas bahwa kegiatan-kegiatan tersebut turut berperan secara aktif dalam melakukan kontrol dan perubahan terhadap kondisi social di masyarakat. LPSNU Pagar Nusa telah berupaya untuk melakukan pengendalian situasi social dengan melakukan berbagai kegiatan pembinaan baik secara fisik maupun psikis. Lahir dan batin.

Masyarakat yang dianggap sebagai organisme biologis diharapkan untuk selalu seimbang dan stabil, artinya kondisi yang stabil dari suatu organism biologi dalam sebuah komunitas yang memiliki nilai dan system secara mutlak dibutuhkan agar system social tetap eksis dan berlangsung. Sebaliknya jika sebuah organisme biologis dalam suatu komunitas social dalam keadaan tidak stabil bahkan cenderung tidak memiliki fungsi yang jelas dalam melakukan control dan perubahan yang positif, maka organism biologis tersebut dianggap sebagai sebuah organism biologis yang tidak menjalankan fungsinya dalam sebuah system social.

LPSNU Pagar Nusa secara Struktural fungsionalisme memiliki peran sebagai satu sistem dari struktur-struktur sosial. Oleh karena sifatnya yang menjaga keseimbangan dalam struktur sosial masyarakat, maka dianggap telah bersifat fungsional bila mengakibatkan perubahan telah memiliki fungsi yang jelas sebagai sebuah sistem sosial terhadap struktur sosial yang ada. Struktur sosial disini diartikan sebagai suatu pola yang bertahan relatif lama dari rangkaian hubungan-hubungan sosial dimana di dalamnya terdapat “aturan” yang membuat masyarakat menjadi “teratur”.

LPSNU Pagar Nusa memiliki daya mengintegrasikan satu sistem sosial memuat consensus diantara para anggota masyarakat mengenai nilai-nilai kemasyarakatan tertentu dan diyakini kebenarannya. Sistem nilai tersebut tidak hanya merupakan sumber berkembangnya integrasi sosial tetapi sekaligus juga merupakan unsur yang menstabilkan sistem sosial itu sendiri.

Melalui pemberian nasehat atau wejangan serta berbagai kegiatan transfer nilai-nilai agama yang telah dilakukan LPSNU Pagar Nusa telah melakukan proses adaptasi dengan berbagai permasalahan yang ada di masyarakat yang bersifat disfungsional, berbagai kecenderungan perilaku yang bertentangan dengan system dan nilai social yang ada. Perilaku-perilaku yang menyimpang karena dampak globalisasi dan modernitas yang ada di masyarakat diupayakan untuk dirubah ke arah yang bersifat fungsional dan tidak lagi bertentangan dengan system dan nilai social yang ada dalam komunitas bagian dari sebuah system sosial masyarakat.

Sebagai sebuah system social LPSNU Pagar Nusatelah menjalankan fungsinya dengan melakukan aktifitas dakwah dalam berbagai pola kegiatannya. Dakwah Islam sebagai usaha dan kegiatan orang beriman dalam mewujudkan ajaran Islam dengan menggunakan sistem dan cara tertentu ke dalam kenyataan hidup perorangan (fardiyah), keluarga (usrah), kelompok (thafifah), masyarakat (mujtama') dan Negara (daulah) merupakan kegiatan yang menjadi sebab terbentuknya komunitas dan masyarakat muslim serta peradabannya.

#### **D. Penutup**

Bahwa Lembaga Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa Jombang memiliki peran yang signifikan dalam upaya pengembangan spiritual di masyarakat. Melalui berbagai kegiatan yang ada di LPSNU Pagar Nusa Jombang, yang meliputi ; tahap seleksi penerimaan sampai pada tahap pelatihan dapat dilihat memang sangat kental dengan kegiatan yang mengarah pada

kegiatan spiritual. Sebagai sebuah institusi atau lembaga LPSNU Pagar Nusa Jombang memiliki peran yang riil dan signifikan dalam melakukan fungsinya untuk mengontrol dan mengendalikan kondisi di masyarakat. Menciptakan kestabilan emosi, sehingga tidak melakukan tindakan yang destruktif dan meningkatkan pengalaman-pengalaman spiritual, yang pada akhirnya internalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan masyarakat.

Penulis memberikan rekomendasi atau saran kepada pihak-pihak yang melaksanakan kegiatan dakwah, baik dakwah secara perorangan maupun secara kelembagaan, hendaknya memiliki konsep yang jelas juga menggunakan strategi yang tepat. Agar di dapatkan hasil yang optimal dari kegiatan dakwah yang dilaksanakan. Harus disadari bahwa aktifitas dakwah merupakan bagian dari kegiatan sebuah system dan system harus benar-benar memiliki fungsi yang riil dan proporsional, apalagi Islam memang juga merupakan bagian dari pranata atau system social yang ada di masyarakat. Oleh karena itu Islam harus benar-benar memiliki fungsi yang nyata untuk melakukan control dan pengendalian masyarakat melalui kegiatan dakwahnya. Supaya lebih berhasil guna hendaknya dakwah Islam menggunakan pendekatan spiritual secara proporsional karena secara hakiki Islam memang membawa misi-misi spiritual untuk menciptakan kehidupan yang bahagia dan selamat. Tujuan dakwah Islam adalah mewujudkan pribadi muslim, keluarga muslim, jama'ah muslim, masyarakat yang berkualitas *khaira ummah dan daulah thayyibah* yang menerapkan syari'ah sehingga tercapailah *falah* dan *hasanah* di dunia dan di akhirat.